

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengungkapkan atau menggambarkan suatu gejala/ peristiwa seperti apa adanya yang nyata terjadi. Data yang akan dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis (Supardi, 2005).

A. Obyek Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki jumlah unit pengolahan ikan asin terbesar yakni 52 unit karena daerah ini dekat dengan pesisir dan dekat dengan beberapa TPI (tempat pelelangan ikan) sehingga banyak yang mengolah ikan laut menjadi ikan asin. Jumlah unit pengolahan ikan asin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 1. Jumlah unit pengolahan ikan asin menurut Kecamatan di Kabupaten Cilacap.

Kecamatan	Jumlah Pengolahan
Dayehluhur	0
Wanareja	0
Majenang	0
Cimanggu	0
Karangpucung	0
Cipari	0
Sidareja	0
Kedungreja	0
Patimuhan	3
Gandrungmangu	0
Bantarsari	0
Kawunganten	1
Kampung Laut	3
Jeruk Legi	0
Kesugihan	2
Adipala	1
Maos	0
Sampang	0
Kroya	0
Binangun	0
Nusawungu	24
Cilacap Selatan	52
Cilacap Tengah	19
Cilacap Utara	46
Jumlah	151

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengelola Sumber Daya Kawasan Segara Anakan 2015.

Kecamatan Cilacap Selatan terdiri dari empat Kelurahan yang memiliki jumlah unit pengolahan ikan asin yaitu Kelurahan Cilacap, Kelurahan Tegalkamulyan, Kelurahan Sidakaya dan Kelurahan Tambakreja. Unit pengolahan ikan asin terbanyak ada di Kelurahan Cilacap dengan jumlah 24, dengan pertimbangan tersebut dipilih Kelurahan Cilacap sebagai tempat penelitian dan metode pengambilan kelurahan tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah unit pengolahan ikan asin menurut Kelurahan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 2. Jumlah Unit Pengolahan Ikan Asin Menurut Kelurahan di Kecamatan Cilacap Selatan.

Kelurahan	Jumlah Unit Pengolahan
Cilacap	24
Tegalkamulyan	13
Sidakaya	5
Tambakreja	10
Jumlah	52

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengolahan Sumber Daya Kawasan Segara Anakan 2015.

Metode pengambilan responden menggunakan sensus yaitu melakukan survei terhadap seluruh elemen populasi atau unit pengamatan (Joko, 2015). Dalam penelitian ini, dipilih responden di Kelurahan Cilacap dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki unit pengolahan ikan asin paling banyak yaitu 24. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat 21 pengusaha ikan asin yang masih aktif produksi, jumlah ini menurun dibandingkan data pada tahun 2015 yang berjumlah 24 pengusaha. Penurunan terjadi karena 3 pengusaha sedang tidak berproduksi. Hal ini disebabkan karena langkanya ikan atau jumlah ikan tangkapan yang ada sangat sedikit dan harga garam yang dirasa mahal sehingga menyebabkan pengusaha tidak berproduksi untuk sementara waktu.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Cilacap dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah dipersiapkan diantaranya identitas pemilik, penggunaan sarana produksi, peralatan produksi, tenaga

kerja, jumlah produksi, harga input dan output serta data lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait seperti data yang diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengolahan Sumber Daya Kawasan Segara Anakan untuk data jumlah produksi perikanan dan jumlah usaha ikan asin menurut Kelurahan di Kecamatan Cilacap Selatan. Selain itu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap mengenai topografi, kependudukan dan sebagainya.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi

1. Harga-harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.
2. Produk ikan asin di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan terjual semua, meskipun disimpan terlebih dahulu.

Pembatasan Masalah

1. Data yang digunakan diambil dari pengamatan yang dilakukan untuk satu bulan produksi.
2. Produksi ikan asin yang di analisis yaitu ikan asin teri, ikan asin layur, ikan asin bilis dan ikan jambal. Jenis ikan tersebut yang paling sering diproduksi .

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Ikan laut segar merupakan bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi ikan asin. Satuannya kilogram (Kg).
2. Garam merupakan bahan pelengkap yang digunakan dalam proses produksi ikan asin. Satuannya kilogram (Kg).
3. Ikan asin merupakan hasil atau output dari proses produksi.
4. Alat-alat produksi adalah alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan ikan asin selama proses produksi ikan asin.
5. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang membantu selama proses produksi berlangsung baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK), satuan tenaga kerja adalah hari kerja orang (HKO).
6. Biaya eksplisit (*Explicit cost*) adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan seperti biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain yang diukur dalam nilai (Rp).
7. Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi untuk proses produksi ikan asin, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Sarana produksi yang dipakai yaitu bahan baku utama yaitu ikan segar dan bahan baku pendukung yaitu garam.
8. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan dalam keluarga, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

9. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang harus disisihkan untuk mengganti alat yang sudah rusak, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Biaya implisit (*Implicit cost*) adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan, meliputi biaya sewa tempat milik sendiri, biaya bunga modal sendiri dan upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang diukur dalam nilai (Rp).
12. Biaya sewa tempat sendiri adalah biaya yang dikeluarkan seandainya pemilik usaha menyewa tempat untuk usaha pengolahan ikan asin dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
13. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang dikeluarkan seandainya pemilik usaha meminjam sejumlah uang untuk modal usaha atau produksi. Perhitungan total biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk produksi dikalikan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku di daerah penelitian, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
14. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah biaya yang dikeluarkan seandainya tenaga kerja dalam keluarga diberi upah dan biasanya biaya tersebut tidak secara nyata dikeluarkan, namun tetap diperhitungkan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
15. Biaya total produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya eksplisit (biaya sarana produksi, biaya TKLK, biaya lain-lain dan biaya penyusutan alat) dan biaya

implisit (biaya sewa tempat sendiri, biaya TKDK dan biaya bunga modal sendiri) , dinyatakan dalam rupiah (Rp).

16. Penerimaan adalah seluruh jumlah hasil produksi ikan asin dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
17. Pendapatan merupakan total penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
18. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total yang diperoleh dan total biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
19. Kelayakan usaha adalah kemungkinan tingkat keberhasilan dari suatu usaha ikan asin untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Kelayakan usaha ditentukan menggunakan :
 - a. R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya. Analisis R/C , jika diperoleh perhitungan $R/C > 1$ maka usaha ikan asin layak untuk diusahakan.
 - b. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan atau output, diukur dalam satuan (Rp/HKO). Produktivitas tenaga kerja, jika nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah regional maka usaha ikan asin layak untuk diusahakan.
 - c. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usaha dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (%). Produktivitas modal $>$ dari tingkat bunga tabungan bank yang

berlaku pada saat ini, maka usaha pengolahan ikan asin layak untuk diusahakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Total Biaya

Untuk menghitung biaya keseluruhan usaha ikan asin yaitu dengan menjumlahkan biaya eksplisit dan implisit selama produksi usaha ikan asin, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (*Total Cost*)
 TEC = Total biaya eksplisit (*Total explicit cost*)
 TIC = Total Biaya Implisit (*Total Implicit cost*)

2. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usaha ikan asin menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC \quad ; \quad TR = Y \cdot P$$

Keterangan :

NR : Total Pendapatan (*Net Revenue*)
 TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TEC : Total Biaya Eksplisit (*Total explicit cost*)
 P : Harga Jual
 Y : Output

3. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan ikan asin, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \quad ; \quad TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

4. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

P = Harga

Q = Produksi

5. Kelayakan Usaha

a. R/C (*Return Cost Ratio*)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

Dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak.

Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan R/C adalah :

R/C > 1, usaha layak

R/C < 1, usaha tidak layak

R/C = 1, usaha impas.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya implisit selain tenaga kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO)}}$$

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan produktivitas tenaga kerja adalah :

- a) Produktivitas tenaga kerja > UMR, usaha layak
- b) Produktivitas tenaga kerja < UMR, usaha tidak layak.

c. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :
NR = Pendapatan
TEC = Total Biaya Eksplisit
TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Jika produktivitas modal > dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, usaha pengolahan ikan asin layak.